

JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN KE (JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)

HUBUNGAN LAMNENGGUNAAN KB SUMTODKNGARN PENIMCKBERBADAM DPAKSEPTOR KB D
KLINIK PIA MALE SATR WEDARIJAKOTA

Sri Hadi Sulistyaningsih

HUBUNGAN MUTUYAPEALMNC DENGAN FREKUENSI KUNJUNGBANDUBADIEN PRAKATSEK S
PARJIAH JANGI BOYOLALI

DwAstuti

NYERI PERSALINANDDKBRANGI DENGAN MENGGUNAKAN ENDORPHIN MA
Titikriyanti, ThereWiaaC sur

EVALUASI CAKURMUNISASI BCG DI PSKESMAS JEKUNO2KUDUS
DiaAyu Fatmawati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana

HUBUNGANNGKAPENDIDIKAN IBU DENGANHBENGBENANG NUTRASIAMASNIAS
DI RBYANG IBU UNDAAN KUDUS
Kuneng Umbarwati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana

TINGKAPENGAEFUAN IBU HANENANG NUTRISI SEKAMAMILAN DI KUDUS
Antika Noviani Lestari, Rifa Caturiningsih, Ratna

TINGKAKEATUHAN IBU HANIMESTER 2 DALAM MENGGKAESEUMASBESI
DI BPSVARNIDRAHAU KUDUS
IndriyaningsWidAlyati, Ni Ketut Kasmini

GAMBARANNGKAPENGAEFUAN IBUAATENANG KONTRASEPSI IUD
BPM LEMMUYANI DI KUDUS
Maria Christiana, KudWiaant S. Catur

PERBEDAAN PENHGUATN IBU HAPRIE DAN PROESTBERIAN PENDIDIKATA MEISNEFANG INISIA
MENYUSU DINI (IMD) DIYSTRMLDARMEAN - KUDUS
Ni Made Silvy Krisna PratWjayanti, Engisri

PERSEPSI BTENANG PELAKSANAAN PROGRAM PERSALINAN NORMAL
DI KECATAN KOTKUDUS
Suciyati, MagdaleDaeDiyEmpah Kusumaningtyas

Ditribut oleh
Akademi Kebidanan dan Kesehatan
Kudus

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------|----------------------|-------------------|
| Jurnal Kebidanan dan Kesehatan | Vol. 7, No. 1 Hal. 1-101 | Kudus Januari 201 | ISSN 2088-4109 |
|--------------------------------|--------------------------|----------------------|-------------------|



JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN (JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)

Vol. 7, No. 1

Januari 2017

SK. Direktur AKBID Mardi Rahayu

No. 004/AKMR-SK/II/2016

Susunan Dewan Redaksi (Editorial Team)

Ketua Dewan Redaksi (Editor in Chief) :

Kudarti, S.SiT, M.Kes

Dewan Redaksi (Editorial Board) :

Kudarti, S.SiT, M.Kes

Dewi Endah Kusumaningtyas, SST;

Ratna Widhayanti, SST;

Administrasi Redaksi (Administration) :

Agus Supriyanto

Penerbit (Publisher):

AKBID Mardi Rahayu

Alamat Redaksi

Jl. KH. Wahid Hasyim 89 Kudus

Telp./Fax. : (0291) 445979

Email : akbidmr@yahoo.co.id

Website : <http://akbidmr.ac.id/layanan/e-jurnal>

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan terbit satu kali dalam setahun

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan (Journal Of Midwifery And Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun non hasil penelitian di bidang kebidanan dan kesehatan yang belum pernah diterbitkan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan

| | | | | |
|--------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| Jurnal Kebidanan dan Kesehatan | Vol. 7, No. 1 | Hal. 1 – 101 | Kudus Januari 2017 | ISSN 2088-4109 |
|--------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------|-------------------|



JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN **(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

Vol. 7, No. 1

Januari 2017

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI KLINIK PRATAMA LESTARI WEDARJAKSA PATI
Sri Hadi Sulistyaningsih

HUBUNGAN MUTU PELAYANAN ANC DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ULANG ANC DI BIDAN PRAKTEK SWASTA PARJIAH JUWANGI BOYOLALI
Dwi Astuti

NYERI PERSALINAN DAPAT DIKURANGI DENGAN MENGGUNAKAN ENDORPHIN MASSAGE
Titik Ariyanti, Theresia Catur Wulan S

EVALUASI CAKUPAN IMUNISASI BCG DI PUSKESMAS JEKULO KUDUS TAHUN 2009
Diah Ayu Fatmawati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI PADA MASA NIFAS DI RB SAYANG IBU UNDAAN KUDUS
Kuneng Umbarwati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG NUTRISI SELAMA KEHAMILAN DI KUDUS
Antika Noviani Lestari, Rifa Caturiningsih, Ratna Widhayanti

TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER 2 DALAM MENGKONSUMSI TABLET ZAT BESI DI BPS SRI WANITORAHAYU KUDUS
Indriyaningsih, Umi Widayati, Ni Ketut Kasmini

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KONTRASEPSI IUD BPM LENY MULYANI DI KUDUS
Maria Christiana, Kudarti, Th. Catur Wulan S

PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL PRE DAN POST PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI BPM MARYATI, LORAM WETAN - KUDUS
Ni Made Silvy Krisna Pratiwi, Dini Enggar Wijayanti, Nur Sri Atik

PERSEPSI BIDAN TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM ASUHAN PERSALINAN NORMAL DI KECAMATAN KOTA KUDUS
Suciyati, Magdalena Dyah P, Dewi Endah Kusumaningtyas

Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Mardi Rahayu
Kudus

| | | | | |
|--------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| Jurnal Kebidanan dan Kesehatan | Vol. 7, No. 1 | Hal. 1 – 101 | Kudus Januari 2017 | ISSN 2088-4109 |
|--------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------|-------------------|

JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN

(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)

Vol. 7, No. 1

Januari 2017

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI KLINIK PRATAMA LESTARI WEDARIJAKSA PATI Sri Hadi Sulistiyarningsih | 1 - 12 |
| HUBUNGAN MUTU PELAYANAN ANC DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ULANG ANC DI BIDAN PRAKTEK SWASTA PARJIAH JUWANGI BOYOLALI Dwi Astuti..... | 13-20 |
| NYERI PERSALINAN DAPAT DIKURANGI DENGAN MENGGUNAKAN ENDORPHIN MASSAGE Titik Ariyanti, Theresia Catur Wulan S | 21 - 28 |
| EVALUASI CAKUPAN IMUNISASI BCG DI PUSKESMAS JEKULO KUDUS TAHUN 2009 Diah Ayu Fatmawati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana | 29 - 31 |
| HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI PADA MASA NIFAS DI RB SAYANG IBU UNDAAN KUDUS Kuneng Umbarwati, Rifa Caturiningsih, Heni Febriana | 32 - 40 |
| TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG NUTRISI SELAMA KEHAMILAN DI KUDUS Antika Noviani Lestari, Rifa Caturiningsih, Ratna Widhayanti..... | 41 - 48 |
| TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER 2 DALAM MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI DI BPS SRI WANTORAHAYU KUDUS Indriyaningsih, Umi Widayati, Ni Ketut Kasmini | 49 - 56 |
| GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KONTRASEPSI IUD BPM LENY MULYANI DI KUDUS Maria Christiana, Kudarti, Th. Catur Wulan S..... | 57 - 69 |
| PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL PRE DAN POST PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI BPM MARYATI, LORAM WETAN - KUDUS Ni Made Silvy Krisna Pratiwi, Dini Enggar Wijayanti, Nur Sri Atik | 70 -81 |
| PERSEPSI BIDAN TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM ASUHAN PERSALINAN NORMAL DI KECAMATAN KOTA KUDUS Suciyati, Magdalena Dyah P, Dewi Endah Kusumaningtyas | 82 - 101 |

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI KLINIK PRATAMA
LESTARI WEDARIJAKSA PATI**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERIOD OF USING DMPA AND WEIGHT
IMPROVEMENT TOWARD THE FAMILY PLANNING ACSEPTORS IN
PRATAMA LESTARI CLINIC IN WEDARIJAKSA PATI**

Sri Hadi Sulistiyarningsih, S.Si.T., M.Kes.
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati
081 5772 4000 / mahira.hsp@gmail.com

ABSTRACT

DMPA contraception is a contraceptive that contains the hormone progesterone injected IM every 3 months. The main effect of using DMPA is increasing body weight 2-4 kg within 2 months in the first year. At the first survey toward 10 acceptors, 6 people used DMPA family planning for 3 years and their weight increased 3 – 5 kg in the second and third year. 4 other people also got their weight increasing 1,5 kg for 1,5 years. This type of research is an analytic correlation with cross sectional approach. A sample of 46 people who were taken with total sampling technique. The statistical test used was Chi square test. The result of the study is that total respondents who using DMPA injections with period > 1 year is 37 people (80, 4%) and respondents who gaining their weight > 2 kg is 32 people (69, 6%). The results of chi square test is that There is Relationship Between The Period of using DMPA and Weight Improvement Toward Family Planning Acseptors in Pratama Lestari Clinic in Wedarijkasa Pati with $X^2_{count} = 25.575$ and p value = 0,000. To all parts, especially midwives and other health workers can provide counseling about side effects of DMPA family planning so there is no worry of acceptors in the use of contraceptives.

Keywords: using period, weight improvement, DMPA.

ABSTRAK

Kontrasepsi DMPA adalah alat kontrasepsi yang berisi hormon progesteron di suntikkan secara IM setiap 3 bulan sekali. Efek samping utama pemakaian DMPA terjadi kenaikan berat badan 2-4 kg dalam waktu 2 bulan pada tahun pertama pemakaian KB DMPA. Survey awal terhadap 10 akseptor, 6 orang menggunakan KB DMPA selama 3 tahun, pada tahun ke dua sampai ke ketiga terjadi kenaikan berat badan sebanyak 2-3 kg dan 4 orang selama 1,5 tahun mengalami kenaikan 1,5 kg. Jenis penelitian adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 46 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi square*. Hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan KB Suntik DPMA dengan lama > 1 tahun sebanyak 37 orang (80,4%) dan responden yang

mengalami kenaikan berat badan > 2 kg sebanyak 32 orang (69,6 %). Hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan lama penggunaan KB Suntik DPMA dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Klinik Pratama Lestari Wedarijaksa Pati, dengan $X^2_{hitung} 25.575$ dan $p\ value = 0,000$. Kepada semua pihak terutama bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping KB DMPA sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata kunci : Lama Penggunaan, Peningkatan BB, DMPA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi setiap tahun. Dilihat dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar yaitu 228 juta jiwa, tetapi dari segi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Sri Handayani, 2010).

Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilihan yang biasa dilakukan untuk menjarangkan kehamilan. Dengan demikian, anak bisa mendapat perhatian penuh dari orang tua dimasa kecilnya. Saat ini, banyak alternative kontrasepsi yang

bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Ada beberapa kontrasepsi yang biasa digunakan masyarakat, diantaranya kondom, pil, suntik, susuk, IUD, hingga bentuk vasektomi dan tubektomi (Burzi, 2006).

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) (2007), dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan risiko tinggi, karena hal

tersebut dapat menyebabkan atau menambah angka kesakitan dan angka kematian ibu.

Pada tahun 2012 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.784.150 peserta dengan rincian, KB dengan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut juga IUD sebanyak 406.097 orang (8,49%), MOW sebanyak 262.761 orang (5,49%), MOP sebanyak 52.679 orang (1,10%), kondom sebanyak 92.072 orang (1,92%), implant sebanyak 463.786 orang (9,69%), suntik sebanyak 2.753.967 orang (57,56%), dan pil sebanyak 752.788 orang (15,74%) (BKKBN Jateng, 2012)

Alat kontrasepsi yang paling sering digunakan yaitu suntik. Kontrasepsi suntik KB merupakan jenis kontrasepsi hormonal yang bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesteron (Everett, 2007).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*,

menoragia dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan (Saifuddin, 2006).

Menurut Hartanto (2004) pada beberapa wanita, pertambahan berat badan memang disebabkan oleh kontrasepsi suntik dapat menaikkan berat badan dari 5-10 kg atau lebih. Efek samping berupa kenaikan berat badan dengan gejala dan keluhan berat badan bertambah atau berkurang beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah pemakaian KB suntik. (Maryani, 2008:67)

Kontrasepsi suntikan DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormon progesteron di suntikkan secara intramuseular ke dalam tubuh wanita secara (periodik) setiap 3 bulan sekali, dengan keuntungan sangat efektif dengan angka kegagalan 0,7% dan efektifitas 99,6% serta tidak mengandung hormon estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah (Syarifudin, 2006).

Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Seringkali berat badan bertambah 2-4 kg dalam waktu 2 bulan pada tahun pertama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA (Anggraini, 2012). Dan berat badan meningkat sampai 4 kg pada tahun pertama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA (Hartanto, 2004). Hal ini disebabkan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone (Anggraini, 2012).

Progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

Pada tahun 2008 telah dilakukan penelitian oleh Agustina Rohani dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi

Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik *retrospektif*, dan teknik pengambilan sampel *purposif sampel*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan.

Hasil penelitian Rohani Agustina (2008) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan

Hasil penelitian Emi Ramhawati (2013) menunjukkan bahwa nilai p hitung $< 0,01$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di

Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2012.

Kejadian kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan DMPA di Jawa Tengah pada tahun 2012 tercatat 46,62%. Di Kabupaten Pati didapatkan 10,23% akseptor KB suntik 3 bulan DMPA yang mengalami kenaikan berat badan (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2012).

Data dari Puskesmas Wedarijaksa di Kecamatan Wedarijaksa terdapat 10.007 jiwa peserta KB aktif dari 12.579 PUS yang terdiri dari 18 desa. Untuk Pencapaian Peserta Baru sampai dengan bulan September 2015 ada 883 peserta KB baru, yaitu IUD 15 akseptor, MOP 0 akseptor, MOW 30 akseptor, Implant 40 akseptor, Suntik 629 akseptor, pil 136 akseptor, Kondom sebanyak 32 akseptor.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2015 di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa terdapat 88 peserta KB aktif yang terdiri dari, IUD 0 akseptor, MOP 0 akseptor, MOW 0 akseptor, Implant

1 akseptor, Suntik DMPA 46 akseptor, Suntik Kombinasi 30 akseptor, pil 11 akseptor. Dari 46 akseptor DMPA sebagian besar mengalami kenaikan berat badan rata-rata 2-4 kg.

Berdasarkan survey awal dengan melakukan wawancara terhadap 10 akseptor, 6 orang mengatakan telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama 3 tahun, ibu mengatakan pada awal tahun pertama penggunaan KB suntik 3 bulan ibu tidak mengalami keluhan. Pada tahun kedua terjadi kenaikan berat badan 2-3 kg padahal ibu mengatakan sudah mengurangi porsi makan yang dikonsumsinya dari porsi banyak menjadi porsi sedang dalam kesehariannya. Kejadian ini berlanjut sampai pada tahun ketiga. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan selama 1,5 tahun penggunaan KB suntik 3 bulan berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 1,5 kg. Ibu mengatakan akhir-akhir ini merasa terganggu dengan kenaikan berat badan yang dialaminya karena berat badannya bertambah 0,5 kg.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa meskipun sudah dilakukan pengurangan porsi makan dalam keseharian masih saja terjadi kenaikan berat badan dan semakin lama penggunaan KB suntik DMPA semakin bertambah pula berat badannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kolerasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik DMPA sejumlah 46 orang. yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data primer sebagai data kuantitatif melalui wawancara untuk mendapatkan data responden dari buku kunjungan KB tentang lama penggunaan dan kenaikan berat badan. Pengolahan data meliputi editing, koding, skoring dan tabulasi data. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Lama penggunaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan

| Lama Penggunaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| ≤ 1 Tahun | 9 | 19,6 |
| > 1 Tahun | 37 | 80,4 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 37 orang (80,4%) dan yang ≤ 1 tahun sebanyak 9 orang (19,6%).

2. Peningkatan Berat Badan

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan

| Peningkatan Berat Badan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|--------|----------------|
| ≤ 2 kg | 14 | 30,4 |
| > 2 kg | 32 | 69,6 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan > 2 kg sebanyak 32 orang (69,6 %), dan

yang ≤ 2 kg sebanyak 14 orang (30,4 %).

3. Tabulasi Silang Lama Penggunaan KB Suntik DM huPA dengan Peningkatan Berat Badan

Tabel. 3 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan

| Lama Penggunaan | Peningkatan Berat Badan | | Total |
|-----------------|-------------------------|---------------|---------------|
| | ≤ 2 Kg | > 2 Kg | |
| ≤ 1 Tahun | 9 (19,6%) | 0 (%) | 9 (19,6%) |
| > 1 Tahun | 5 (10,9%) | 32 (69,6%) | 37 (80,4%) |
| Jumlah | 14 (30,4%) | 32 (69,6%) | 46 (100%) |

X^2 hitung 25.575 p value 0, 000

Berdasarkan Tabel.3 diperoleh hasil bahwa responden yang lama penggunaan KB Suntik ≤ 1 Tahun dengan peningkatan berat badan ≤ 2 Kg sebanyak 9 orang (19,6%) dan responden dengan peningkatan berat badan > 2 Kg tidak ada. Sedangkan responden yang lama penggunaan KB Suntik > 1 Tahun dengan peningkatan berat badan ≤ 2 Kg sebanyak 5 orang (10,9%) dan responden dengan peningkatan berat badan > 2 kg sebanyak 32 orang (69,6%).

Berdasarkan uji *Pearson Chi Square* diperoleh X^2 hitung (25.575) $> X^2$ tabel (3,841) dan *p value* = 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik DPMA dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. BAHASAN

1. Lama Penggunaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden lama menggunakan KB Suntik DMPA > 1 tahun sebanyak 37 orang (80,4%) dan yang ≤ 1 tahun sebanyak 9 orang (19,6%).

Teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2005) bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana, murah. Cara ini mulai

disukai masyarakat kita karena dapat diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan sehingga akseptor yang pemakaian lebih dari 1 tahun lebih banyak dibandingkan pemakaian yang kurang dari 1 tahun.

Hasil penelitian, responden menyatakan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan itu sangatlah mudah dan terasa nyaman, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber KB. Alasan responden lebih suka menggunakan kontrasepsi KB suntik itu diantaranya karena tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, karena kontrasepsi suntik KB 3 bulan dengan harga murah atau terjangkau, serta mudah dihentikan setiap saat, serta bisa teratur dalam penggunaannya.

2. Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan > 2 kg sebanyak 32 orang (69,6 %), dan yang ≤ 2 kg sebanyak 14 orang (30,4 %).

Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden rata-rata mengalami kenaikan berat badan 1-4 kg. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dengan dugaan para ahli yang menyatakan umumnya pertambahan berat badan

tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Hal ini juga semakin memperkuat bahwa KB DMPA bukan faktor yang signifikan menyebabkan kenaikan berat badan.

3. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan uji *Pearson Chi Square* diperoleh $X^2_{hitung} (25.575) > X^2_{tabel} (3,841)$ dan $p\ value = 0,000 (< 0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik DPMA dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena

bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004).

Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya akseptor yang menggunakan KB suntik DMPA dapat mengalami perubahan berat badan yaitu terjadi peningkatan berat badan (Saifuddin (2006).

Hasil penelitian Rohani Agustina (2008) menunjukkan adanya pengaruh yang penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31

mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami berat badan.

Hasil penelitian Dhania Pratiwi, dkk (2014) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ($p=0.000 < 0.05$), 23 akseptor (57.50%) mengalami peningkatan berat badan. Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah $> 0-1$ kg (47.8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54.4 kg dan 58.1 kg.

Dari hasil penelitian rata-rata penambahan berat badan yang dialami oleh responden yang lama penggunaan kurang dari 1 tahun adalah 1-2 kg dan yang lebih dari 1 tahun adalah 3-4 kg. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan KB Suntik DPMA dengan lama > 1 tahun sebanyak 37 orang (80,4%), responden mengalami kenaikan berat badan > 2 kg sebanyak 32 orang (69,6 %), dan ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik DPMA dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Klinik Pratama Lestari Wedarijaksa Pati dengan X^2 hitung 25.575 dan p value = 0,000

B. SARAN

Bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping KB suntik DMPA kepada calon akseptor sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB terhadap efek samping yang dialami. Bagi institusi kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang KB suntik DMPA, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang benar.

Sedangkan bagi akseptor KB suntik, informasi tentang semua alat sebaiknya sebelum memilih alat kontrasepsi dan efek sampingnya. kontrasepsi hendaknya menggali

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rohani, 2008. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo*, Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- Angraini, Yetti. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Yohima Press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, S. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pers.
- BKKBN, Jateng. (2012). *Cukilan Data KB KN Nomor 246 ISSN*. Jakarta
- Dhania Pratiwi, dkk. (2014). *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapei Kota Padang*, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/130/125>
- Dagun, M. Save. (2002). *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2011). *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Emi Rahmawati. 2013. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta 2012*. [http://opac.unisayiga.ac.id/1366/I/Naskah%20 Publikasi](http://opac.unisayiga.ac.id/1366/I/Naskah%20Publikasi).
- Handayani, Sri 2010. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Hartanto, Hanafi. (2002). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Hartanto, H. (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Maryani, S., Suratun, Hartini, T., Rusmiati, & Pinem, S.(2008). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Manuaba, (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis obstetri*. Edisi 2. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam. (2008) . *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Prawiroharjo, Sarwono. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Ratih, S. (2009). *Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan Berat Badan*,<http://semarratih.wordpress.com> diunduh tanggal 10 Desember 2015
- Riyanto, Agus.(2011) .*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono.(2011).*Statistik untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Sulistyan, Ari (2012).*Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba medika

